

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, bahkan termuat dalam undang-undang pendidikan nasional, karena pendidikan agama mutlak diberikan kepada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik dari lembaga khusus pendidikan agama maupun lembaga pendidikan umum.

Hal tersebut dapat dijelaskan dalam UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat tujuan pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang juga wajib memberikan pendidikan agama kepada siswa-siswanya adalah Sekolah Dasar Negeri maupun swasta, terlebih khusus Madrasah Ibtidaiyah, di tingkat pendidikan ini para siswa selain menerima semua mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran umum juga mata pelajaran agama. Mata pelajaran pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Telawang I ini, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berisi materi yang mana

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, h. 75-76

sebagai bagian dari kewajiban umat Islam yang harus dipupuk sejak dini yaitu tentang kewajiban shalat yang dilakukan secara berjamaah.

Dalam upaya memberikan pengajaran kepada siswa, guru dalam hal ini adalah tugas guru agama, dalam memberikan pengajaran ini telah diberikan materi-materi serta contoh-contoh tata pelaksanaannya, sehingga siswa mampu secara langsung mempraktekkannya sesuai dengan metode dan cara guru itu sendiri.

Dalam pembelajaran mata pelajaran agama Islam di SDN Telawang I yang memiliki satu guru agama dengan 6 kelas dari kelas 1-6 ini memiliki kewajiban penuh atas pembelajarannya, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa SDN Telawang I yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam mencapai 99,9% karena hanya 1 orang yang bukan beragama Islam. Dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah para siswa yang dapat mengikuti hanya siswa dari kelas 3-6, karena pada saat pelaksanaan shalat berjamaah bertepatan waktu Zuhur, siswa tersebut masih berada di sekolah, berbeda dengan siswa kelas 1 dan 2 yang pulang lebih cepat.

Bertepatan waktu Zuhur secara bersama-sama para guru dan siswa memanfaatkan ruang perpustakaan sebagai pengganti mushalla untuk shalat berjamaah, karena waktu-waktu shalat lainnya hampir tidak pernah digunakan dan saat itu jam pelajaran sudah berakhir.

Dalam pembelajaran ini siswa lebih ditekankan untuk melakukan shalat Zuhur berjamaah karena dari berbagai sudut pandang dan nilai banyak sekali manfaatnya, bukan hanya karena nilai pahala yang dilipatgandakan akan tetapi nilai

kebersamaannya, sebab shalat berjamaah lebih utama daripada sendirian. Dengan penekanan pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah maka siswa menjadi terbiasa melakukannya bukan hanya di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan data awal ini, shalat Zuhur berjamaah termasuk dalam salah satu materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup memuaskan, namun kadang tidak dapat terlaksana karena rapat atau libur sekolah. Kendati demikian, untuk melihat sejauh mana keefektifan dalam pembelajaran shalat berjamaah melalui ‘metode demonstrasi’ siswa kelas IV SDN Telawang I.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Telawang I, siswa ditekankan untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan pada waktu shalat zuhur, dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada diri siswa bahwa shalat adalah kewajiban seluruh umat Islam mulai akil baligh sampai menjelang ajal (meninggal dunia).

Shalat artinya berdoa kepada Allah SWT sebagai tanda syukur atas pemberian (rahmat) Allah. Shalat merupakan tiang agama, barang siapa mengerjakan shalat berarti dia telah mendirikan agama, barang siapa meninggalkan shalat berarti dia telah merobohkan agama. Amal ibadah yang pertama kali diperiksa oleh Allah SWT nanti pada hari kiamat adalah shalat, apabila shalat kita baik maka amal ibadah kita yang lain juga baik, sebaliknya apabila shalat kita jelek maka amal yang lain juga ikut jelek atau rusak.<sup>2</sup>

Dasar kewajiban shalat diantaranya adalah firman Allah SWT:

وَأَقِمْوُا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ (البقرة: 43)

---

<sup>2</sup> Tim KKG, *Pendidikan Agama Islam*, (Yudistira, t.th), h. 31

Dalam hadits Nabi SAW menyatakan bahwa shalat merupakan perintah yang wajib dikerjakan. Hadits tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحَجُّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (متفق عليه)

Shalat ada yang dikerjakan sendirian disebut shalat *munfarid*, adapula yang dikerjakan bersama-sama disebut shalat berjamaah. Shalat berjamaah dipimpin oleh seorang imam, yang mengikuti imam disebut dengan makmum, dan shalat berjamaah dapat dilaksanakan minimal dua orang.

Shalat berjamaah dapat dilakukan di masjid, di rumah, mushalla, lapangan atau dimana saja asal tempat tersebut suci dari hadas dan najis. Adapun shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar 27 derajat dibanding shalat sendirian, hal ini sebagaimana yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً » (رواه البخارى ومسلم)<sup>3</sup>

Kemuliaan shalat berjamaah dibanding dengan shalat sendirian dijelaskan dalam al-Quran surah An-Nisaa ayat 102:

---

<sup>3</sup> Muslim Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Turats, t.th), h. 122



Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan shalat yang sesuai dengan ajaran Islam, siswa mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar, dan siswa menyadari shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, baik dengan cara sendirian maupun berjamaah.

Adapun masalah yang dihadapi peneliti adalah kurangnya motivasi dan kesadaran siswa tentang pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya waktu yang tersedia, lingkungan yang kurang mendukung dan strategi pembelajaran yang tidak tepat.

Dari beberapa faktor-faktor di atas bila dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan siswa akan merasakan:

1. Proses belajar mengajar tidak menarik dan membosankan.
2. Tidak ada upaya dan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Malas dalam mengerjakan shalat.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Masalah yang diteliti sangat penting dan mendesak untuk dipecahkan bagaimana upaya meningkatkan hasil pembelajaran shalat berjamaah siswa kelas IV di SDN Telawang I Kecamatan Banjarmasin Barat. Bila penelitian ini dilaksanakan akan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengingat pentingnya ibadah shalat dalam kehidupan seseorang, maka materi pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk memberikan filter bagi siswa dalam melakukan aktivitas kehidupan baik di rumah, di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya serta menanamkan nilai-nilai yang bersumber pada al-Quran dan as-Sunnah.

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan kesadaran siswa tentang pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat
3. Kurangnya waktu yang tersedia
4. Metode yang digunakan tidak bervariasi
5. Guru dan orang tua kurang berkordinasi
6. Kurangnya latihan dalam setiap pembelajaran
7. Kurangnya bimbingan shalat dari orang tua atau keluarga
8. Jarang/kurang shalat berjamaah di rumah
9. Kurangnya bimbingan shalat berjamaah di sekolah
10. Siswa banyak yang belum hafal bacaan shalat.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil pembelajaran shalat berjamaah melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Telawang I Kecamatan Banjarmasin Barat?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran shalat berjamaah?

#### **D. Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah menggunakan metode bervariasi antara lain:

1. Pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Telawang I Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan member tugas kepada setiap siswa.
3. Mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran selesai pada setiap pembelajaran.
4. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami hambatan.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis tindakan dalam PTK:

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran shalat berjamaah di SDN Telawang I Kecamatan Banjarmasin Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis evaluasi akhir yang menunjukkan bahwa selama dua siklus terjadi peningkatan.

Dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pembelajaran shalat berjamaah siswa kelas IV SDN Telawang I Kecamatan Banjarmasin Barat.

#### **F. Tujuan Penelitian**



Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil pembelajaran shalat berjamaah siswa kelas IV SDN Telawang I Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran shalat berjamaah siswa kelas IV SDN Telawang I Kecamatan Banjarmasin Barat.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi penyelenggara pendidikan dan pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD.
2. Diharapkan jadi bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk memotivasi siswa agar tugas belajarnya lebih aktif.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.
4. Sebagai informasi atau masukan kepada siswa agar mereka tetap mengerjakan ibadah shalat berjamaah.
5. Sebagai masukan kepada orang tua agar terus membimbing anaknya untuk mengerjakan shalat berjamaah di rumah atau di mushalla.
6. Bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran kedepan nantinya.
7. Bagi sekolah, agar terus mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah.